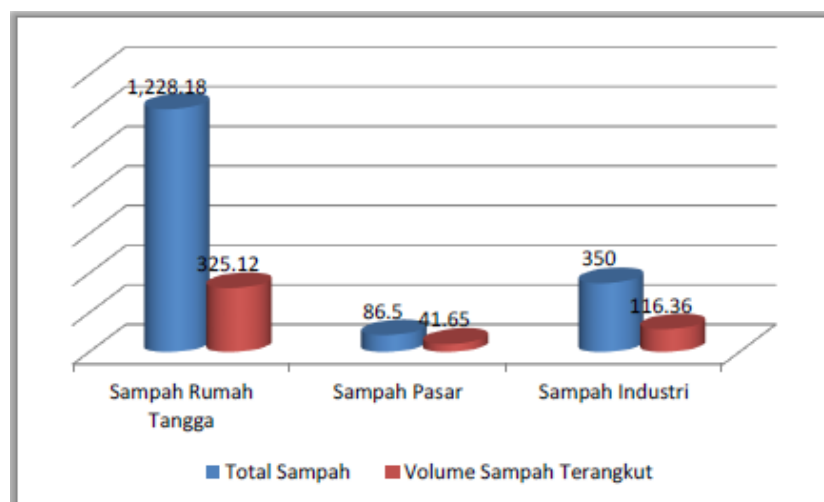


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bicara tentang sampah bicara juga tentang permasalahannya, masalah sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang cukup serius, karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh sampah menyebabkan permasalahan ini sulit dihadapi, selain itu kurangnya kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan sampah menyebabkan permasalahan sampah sulit diatasi. Permasalahan sampah tersebut bukan hanya terjadi di kota – kota besar, akan tetapi di kabupaten juga. Salah satu kabupaten yang tidak lepas dari permasalahan sampah yaitu Kabupaten Cirebon.

Menurut Hartono (2008, hlm.24) “sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia”.



Gambar 1.1 Grafik Total Volume Sampah Kabupaten Cirebon Tahun 2012

Sumber : Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2014

Gambar 1.1 merupakan gambaran dari data statistika tahun 2012 mengenai volume sampah, rata – rata volume timbulan sampah per hari di

Kabupaten Cirebon sebanyak 1.664,68m³/hari. Sedangkan yang baru terlayani atau tertampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 483,13m³/hari.

Menurut Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Cirebon Tahun 2014, rata – rata sampah yang terangkut oleh pihak Cipta Karya dan Tata Ruang (DCKTR) Kabupaten Cirebon setiap harinya mencapai \pm 2.000 m³/hari, sedangkan sampah yang dihasilkan penduduk Kabupaten Cirebon \pm 2.500m³/hari, sisa sampah yang tidak terangkut ke TPA sebesar 500m³/hari yang berasal dari wilayah dengan pembuangan sampahnya seperti menimbun di belakang rumah, membakar, dan membuangnya sembarangan ke sungai.

Hal ini menunjukkan bahwa penimbunan sampah di Kabupaten Cirebon setiap tahunnya bertambah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, ditambah lagi dengan upaya dan kebijakan pemerintah Kabupaten Cirebon mengenai pengelolaan sampah belum optimal, sehingga menyebabkan permasalahan sampah ini sulit untuk diatasi.

Dalam membatasi ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pembahasan pada lingkup Desa yang ada di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, yaitu mengkomparasikan antara Desa Babakan dan Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin, dimana kedua Desa tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, dimana lingkungan Desa Ciwaringin lebih baik atau lebih bersih dibandingkan dengan Desa Babakan, padahal kedua desa tersebut memiliki beberapa persamaan yang tercantum pada Tabel 2.

Dari data yang tertera pada Tabel 1.1 tentang Status Pengelolaan Kebersihan dan Persampahan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon, penulis memilih Kecamatan Ciwaringin khususnya di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin sebagai objek penelitiannya, karena dilihat dari data Dinas Cipta Karya dan Perencanaan Wilayah (DCKPW) Kabupaten Cirebon dan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kabupaten Cirebon bahwa Kecamatan Ciwaringin belum tertangani sama sekali pengelolaan sampahnya dibandingkan dengan kecamatan lain.

Tabel 1.1 Status Pengelolaan Kebersihan dan Persampahan Kabupaten Cirebon

NO	KECAMATAN	STATUS PENGELOLAAN
1	Arjawinangun	Belum
2	Astanajapura	Sudah
3	Babakan	Belum
4	Beber	Sudah
5	Ciledug	Sudah
6	Ciwaringin	Belum
7	Depok	Sudah
8	Dukupuntang	Sudah
9	Gebang	Belum
10	Gegesik	Belum
11	Gempol	Belum
12	Greged	Sudah
13	Gunungjati	Belum
14	Jamblang	Belum
15	Kaliwedi	Belum
16	Kapetakan	Sudah
17	Karangsembung	Sudah
18	Karangwareng	Sudah
18	Kedawung	Belum
20	Klangenan	Sudah
21	Lemah Abang	Sudah
22	Losari	Belum
23	Mundu	Sudah
24	Pabedilan	Belum
25	Pabuaran	Sudah
26	Palimanan	Sudah
27	Pangenan	Belum
28	Panguragan	Belum
29	Pasaleman	Sudah
30	Plered	Sudah
31	Plumbon	Belum
32	Sedong	Sudah
33	Sumber	Sudah
34	Suranenggala	Sudah
35	Susukan	Belum
36	Susukan Lebak	Sudah
37	Talun	Belum
38	Tengah Tani	Belum
39	Waled	Sudah
40	Weru	Belum

Sumber : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (DCKTR) Kabupaten Cirebon

Dalam membatasi ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pembahasan pada lingkup Desa yang ada di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, yaitu mengkomparasikan antara Desa Babakan dan Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin, dimana kedua Desa tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan persamaan – persamaan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Persamaan Kondisi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin

No	Persamaan Desa Babakan dan Desa Ciwaringin
1.	Wilayah administrasi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin saling berbatasan
2.	Tidak adanya hukum/peraturan yang resmi mengenai pengelolaan sampah
3.	Tidak adanya lembaga yang mengatur pengelolaan sampah
4.	Kurangnya dana untuk pengelolaan sampah
5.	Tidak adanya teknologi/sarana prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah
6.	Tidak ada pengelolaan sampah khusus (Pengurangan Sampah dan Penanganan Sampah)
7.	Pengelolaan sampah secara mandiri (dikubur, dibakar, dibuang ke sungai, dll)
8.	Sampah yang dihasilkan berupa sampah rumah tangga (<i>rubbish, garbage, ashes</i>)
9.	Kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dari pemerintah

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Dari Tabel 1.2 menunjukkan beberapa persamaan kondisi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin. Persamaan tersebut dikemukakan oleh pemerintah Kecamatan Ciwaringin yaitu Bapak Drs H. Nanang Supriatno, persamaan tersebut dilihat dari segi wilayah, segi hukum, segi lembaga, segi pendanaan, segi teknologi, segi pengelolaan sampah, jenis sampah, dan segi sosialisasi.

Dari segi administrasi, kedua wilayah administrasi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin saling berbatasan yang dapat di lihat pada Gambar 3.6.

Dalam segi hukum, dimana tidak ada hukum yang tegas mengenai pengelolaan sampah di kedua desa tersebut, padahal aspek hukum sangatlah penting terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah, karena dalam mewujudkan upaya pengelolaan sampah yang terpadu, dibutuhkan suatu hukum yang tegas untuk mengaturnya, dari adanya hukum tersebut, maka masyarakat di setiap wilayah akan mengetahui kemana arah pengelolaan sampah yang baik. Hukum akan berkaitan dengan aspek kelembagaan, yang mana kedua desa tersebut tidak

memiliki lembaga khusus yang menangani pengelolaan sampah, aspek kelembagaan ini sangat penting dalam pengelolaan sampah, karena kelembagaanlah yang berhak menentukan siapa yang membuat peraturan dan siapa yang melaksanakan peraturan tersebut, sehingga pengelolaan sampah dapat dilaksanakan lebih efektif. Namun sangat disayangkan, kelembagaan khusus yang menangani sampah, yaitu Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon belum menyanggupi untuk menangani pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Ciwaringin khususnya Desa Babakan dan Desa Ciwaringin karena berbagai macam faktor, seperti dari segi pendanaan yang belum mencukupi, kurangnya TPA, kurangnya teknologi/sarana dan prasarana, kurangnya dukungan masyarakat yang kurang sadar akan manfaat dari pengelolaan sampah.

Kemudian dari segi pendanaan, pendanaan sangat penting dalam terciptanya teknologi/sarana prasarana untuk pengelolaan sampah, namun hal tersebut kurang disadari oleh masyarakat Desa Babakan dan Desa Ciwaringin, masyarakat kurang sadar bahwa dalam pengelolaan sampah itu membutuhkan dana yang cukup besar, masyarakat hanya tahu bahwa dalam pengelolaan sampah itu tidak membutuhkan biaya atau gratis, sehingga pengelolaan sampah tersendat. hal tersebut bersangkutan dengan ketersediaan teknologi/sarana prasarana, Desa Ciwaringin dan Desa Babakan sama – sama tidak memiliki teknologi atau sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah, sehingga mereka membuang sampah secara bebas, ada yang buang sembaranga di jalanan, membuang ke sungai dan lahan kosong, dikubur, dibakar, dan lain – lain.

Kemudian dari segi pengelolaan sampah, kedua desa tersebut tidak adanya pengelolaan khusus seperti *reduce, reuse, recycle*, karena terkendala oleh berbagai macam faktor di atas, sehingga dengan pengolaan sampah yang tidak teratur tersebut akan berdampak pula kepada cara masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, adapun cara – cara yang dilakukan seperti membuang sampah secara sembarangan ke sungai maupun lahan kosong, bahkan ada yang langsung ke jalanan, dikubur, dibakar, dan lain – lain. Sampah – sampah yang dihasilkan dari Desa Babakan dan Desa Ciwaringin lebih banyak dari sampah rumah tangga, seperti kantong plastik bekas, kertas, sisa makana, kotoran, perkakas rumah tangga, dan lan – lain. Wajar apabila sampah yang dihasilkan

berupa sampah rumah tangga, bukannya sampah pasar ataupun sampah pabrik, karena di kedua desa tersebut dipadati oleh permukiman penduduk, yang mana masyarakat yang menempati permukiman tersebutlah sumber dari adanya timbunan sampah.

Kemudian persamaan yang terakhir, kedua desa tersebut kurang adanya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik oleh pemerintah, padahal sosialisasi merupakan faktor penting dalam pengelolaan sampah, dimana dengan adanya sosialisasi maka paling tidak masyarakat akan sadar, bahwa pengelolaan sampah yang baik itu sangat bermanfaat, bukan hanya bermanfaat untuk lingkungan sekitar, tapi untuk dirinya sendiri.

Persamaan – persamaan dari kondisi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin bukan berarti bahwa kedua desa tersebut kompak dalam berbagai hal, akan tetapi dari persamaan – persamaan tersebut menimbulkan perbedaan – perbedaan, seperti pada tabel 3.

Tabel 1.3 Perbedaan Kondisi Desa Babakan dan Desa Ciwaringin

No	Perbedaan Desa Babakan dan Desa Ciwaringin	
	Desa Babakan	Desa Ciwaringin
1.	Penduduk Desa Babakan lebih sedikit yaitu 4.579 jiwa	Penduduk Desa Ciwaringin lebih banyak yaitu 6.638 jiwa
2.	Luas wilayah Desa Babakan lebih kecil 1,69 km ²	Luas wilayah Desa Ciwaringin lebih luas 2,16 km ²
3.	Lingkungan Desa Babakan kurang bersih	Lingkungan Desa Ciwaringin lebih bersih
4.	Sampah yang berserakan di Desa Babakan lebih banyak	Sampah yang berserakan Desa Ciwaringin lebih sedikit

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Dari Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa penduduk Desa Babakan lebih sedikit dibandingkan Desa Ciwaringin dan Luas wilayah Desa Babakan lebih kecil dibandingkan Desa Ciwaringin, harusnya dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan Desa Ciwaringin, timbunan sampah yang dihasilkan Desa Babakan harus lebih sedikit. Namun berbeding terbalik, Desa Babakan justru lebih buruk dalam pengelolaan sampahnya, dimana sampah – sampah banyak ditemukan berserakan di jalanan dan banyak titik – titik penimbunan sampah di setiap bloknya.



Gambar 1.2 Kondisi Sampah yang berserakan di Tepi Jalan Desa Babakan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Masalah yang timbul yaitu ketika musim hujan, dimana sampah – sampah yang menumpuk tersebut akan kesulitan untuk dibakar, sehingga menyebarkan bau busuk, bahkan sampah tersebut akan menimbulkan berbagai penyakit dan kerusakan lingkungan.



Gambar 1.3 Kondisi Sampah yang berserakan di lingkungan permukiman
Desa Babakan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lain lagi pada saat survey di Desa Ciwaringin yang lumayan tertata rapih dalam mengelola sampahnya. Walaupun tidak adanya petugas dalam mengelola sampah, tapi masyarakat di Desa tersebut cukup sadar akan kebersihan lingkungan, sehingga dalam pengelolaan sampahnya cukup baik walaupun masih terlihat sampah di beberapa titik tapi tidak banyak, selain itu Desa tersebut memiliki satu bak sampah, sehingga masyarakat membuang sampahnya pada satu titik tersebut.



Gambar 1.4 Kondisi Lingkungan Sekitar Desa Ciwaringin
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Atas dasar permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji tentang kondisi sebenarnya dalam pengelolaan sampah di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin dengan cara mengkomparasikan bagaimana perilaku keluarga dari kedua desa tersebut dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Di dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Studi Komparasi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang terkait dengan Perilaku keluarga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat teratasi dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat khususnya bagi keluarga agar tercipta kualitas lingkungan hidup desa tersebut lebih baik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana cara masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin?
3. Bagaimana perbedaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dengan Desa Ciwaringin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis cara masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dan Desa Ciwaringin.
3. Mendeskripsikan perbedaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Babakan dengan Desa Ciwaringin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

Untuk peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau sumber dalam membuat laporan mengenai Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

- b. Untuk Sekolah

Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bahan ajar ataupun sumber bacaan lainnya bagi perangkat sekolah dalam pelaksanaan belajar mengajar.

- c. Untuk Masyarakat

Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam pengelolaan sampah di sekitar wilayahnya.

- d. Untuk Pemerintah

Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam penentuan kebijakan – kebijakan mengenai pengelolaan lingkungan khususnya sampah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisikan tentang urutan penulisan skripsi dalam setiap bagian babnya, struktur organisasi skripsi ini antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memuat tentang latar belakang dari suatu masalah yang akan diteliti, mengidentifikasi tujuan dan manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut baik berupa teori maupun praktik.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka ini berisikan mengenai teori – teori yang berhubungan dan mendukung topik permasalahan yang diangkat dalam skripsi.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yang memuat langkah – langkah pada setiap penelitian yang berupa metode penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lain sebagainya.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang hasil dan pembahasan yang telah diteliti, dimana hasil dari penelitian ini didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian setelah mendapatkan hasil temuan selanjutnya dibahas, dimana bahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat tentang simpulan dan saran dari penelitian. Dimana dalam simpulan penelitian disimpulkan inti dari hasil temuannya, dan saran terhadap hasil temuan dalam penulisan penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, penulis menguraikan secara operasional definisi mengenai konsep – konsep yang terdapat dalam penelitian bervariasi

tunggal ini. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Perilaku Masyarakat

Lamandara (dalam Putri dan Putro, 2012, hlm. 3) yang dimaksud perilaku masyarakat dalam penelitian ini adalah “perilaku individu dalam membuang sampah sembarangan. Penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku kita”. Perilaku masyarakat memiliki beberapa indikator, antara lain (1) Perilaku Terbuka (*Covert Behavior*) = persepsi, pengetahuan, sikap, dan perhatian; (2) Perilaku Tertutup (*Overt Behavior*) = pengalaman, tindakan, kemampuan/keterampilan.

2. Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Bab I Pasal 1 ayat 3 “pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”. Pengelolaan sampah terbagi menjadi dua indikator, antara lain (1) Pengurangan Sampah = pembatasan timbunan/*reduce*, pendauran ulang/*recycle*, pemanfaatan kembali/*reuse*; (2) Penanganan Sampah = pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.4 Daftar Keaslian Penelitian Terdahulu

NO	IDENTITAS	MASALAH	TUJUAN	METODE & TEHNIK ANALISIS	HASIL
1	Albertus Agung Mardiko, DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AAKHIR (TPA) SAMPAH CIGUNDUL TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN SEKITAR DI KOTA SUKABUMI, Pendidikan Geografi UPI – 2013,	1. Dampak TPA Sampah Cikundul terhadap kondisi fisik sekitar. 2. Dampak TPA Sampah Cikundul terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi penduduk sekitar.	1.Menganalisis dampak yang dihasilkan dari TPA Cikundul terhadap kondisi lingkungan sekitar. 2.Menganalisis dampak yang dihasilkan dari TPA Cigundul terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar.	Metode penelitian deskriptif dengan tehnik survey. Tehnik analisis observasi, wawancara, angket, studi literatur, dan studi dokumentasi.	TPA sampah Cigundul berdampak pada lingkungan fisisk sekitar, diantaranya dari kualitas air sungai berdampak pada parameter mikrobiologi yaitu focal coli yang tidak memenuhi standar baku mutu pengelolaan air dan pengendalian pencemaran air.
2	Firdusiyah, STUDI KOMPARASI KOMPETENSI ANTARA GURU TERSERTIFIKASI DAN TIDAK TERSERTIFIKASI MATA PELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Fakultas Tarbiyah IAIN Walosongo Semarang - 2012	Terdapat perbedaan kompetensi antara guru tersertifikasi dan tidak tersertifikasi mata pelajaran matematika tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2011/2012	mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi antara guru tersertifikasi dan tidak tersertifikasi mata pelajaran matematika tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2011/2012.	Metode dokumentasi, observasi, dan kuisioner. Tehnik analisis data menggunakan uji normalitas Chi Kuadrat dan uji hipotesis.	Terdapat perbedaan kompetensi antara guru tersertifikasi dan tidak tersertifikasi mata pelajaran matematika tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2011/2012.
3	Fisabil Yusuf P, PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS LOKAL MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KOTA CIMAHI, Pendidikan Geografi UPI - 2015	1. Efektivitas penerapan pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 4. Implementasi kajian sampah melalui program bank sampah	1.Menganalisis efektivitas penerapan pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 2.Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 3. Menghitung seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di Kota Cimahi. 4. Mendeskripsikan implementasi kajian sampah melalui program bank	Metode penelitian deskriptif tehnik survey dengan pendekatan keruangan dan kelingkungan. Tehnik analisis deskriptif dan statistika kualitatif menggunakan regresi linear sedrhana dengan menggunakan pedoman skala Likert.	Lokasi penerapan 24 bank sampah sudah berasosiasi dengan peruntukan pola ruang sehingga potensi dumberdaya manusia dan produksi sampah sebagai sumberdaya yang berdaya guna akan cukup potensial untuk dikembangkan. Partisipasi masyarakat Kota Cimahi dalam program bank sampah melalui 5 bentuk partisipasi (buah pikiran, tenaga, harta enda, keterampilan, dan sosial masih tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial – ekon omi yang kontribusinya cukup tinggi terhadap partisipasi, sedangkan nilai korelasi sosial – ekonomi cukup kuat terhadap partisipasi masyarakat.

Garlis Yogiswatin, 2016

STUDI KOMPARASI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA BABAKAN DAN DESA CIWARINGIN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terhadap pembelajaran Geografi di SMA.	sampah terhadap pembelajaran Geografi di SMA.		
4	Lasma Rohani, PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MEDAN SENEMBAH KABUPATEN DELISERDANG DAN DI KELURAHAN ASAM KUMBANG KTA MEDAN, Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara - 2007	Gambaran Perilaku masyarakat dalam mengolah sampah domestik pada Desa Medan Senemba gambaran Perilaku masyarakat desa dan Kelurahan Asam Kumbang gambaran Perilaku masyarakat kota.	1. Mengetahui karakteristik masyarakat dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. 2. Mengetahui perilaku dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.	Metode penelitian deskriptif teknik survey. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan diolah secara manual dan disajikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi.	Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah berada pada kategori baik di Medan Senembah 59.37% dan di Asam Kumbang 86.46%, perilaku responden terhadap pengelolaan sampah berada pada kategori sedang di Medan Senembah 100% dan di Asam Kumbang 100%.Sedangkan tindakan responden terhadap pengelolaan sampah berada pada kategori sedang di Medan Senembah 85.42% dan di Asam Kumbang 84.36%
5	Maghfiroh, STUDI KOMPARASI ANTARA MINAT BELAJAR PAI SISWA DENGAN MODEL PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MODEL PENDEKATAN KONVENSIONAL DI SMPN 36 SEMARANG Fakultas Tarbiyah IAIN Walosongo Semarang - 2008	1. Minat belajar PAI siswa dengan model kontekstual. 2. Minat belajar PAI siswa dengan model konvensional. 3. Perbedaan minat belajar PAI siswa dengan model kontekstual dan konvensional di SMPN 36 Semarang.	1. Mengetahui minat belajar PAI siswa dengan model kontekstual. 2. Mengetahui minat belajar PAI siswa dengan model konvensional 3. Mengetahui ada atau tidak perbedaan minat belajar PAI siswa dengan model kontekstual dan konvensional di SMPN 36 Semarang.	Metode observasi, metode angket (kuisioner) dan metode dokumentasi. Teknik analisis data bersifat kualitatif Deskriptif metode survey dengan teknik komparasi cluster sampling.	Terdapat perbedaan dalam minat belajar PAI siswa kelas IX SMP N 36 Semarang. Hal ini dapat diketahui dari nilai tes hasil observasi atau empirik yaitu 8,335 yang ternyata lebih besar pada tingkat signifikan 5 % yaitu 1,98 maupun pada taraf signifikan 1 % yaitu 2,617.
6	Moch. Maulana Hidayat, PROFIL PEMULUNG SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) KOPI LUHUR KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON, Pendidikan Geografi UPI - 2012	1. Kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung sampah di TPA Kopi Luhur. 2. Faktor – faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pemulung sampah.	1. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung sampah di TPA Kopi Luhur . 2. Mengidentifikasi gambaran faktor – faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pemulung sampah.	Metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan perhitungan presentasi	Keadaan kondisi sosial demografis pemulung terbilang kurang layak atau rendah. Alasan mereka menjadi pemulung sendiri karena mereka tidak memerlukan modal, pendapatannya lebih pasti, tidak sulit mengerjakannya, dan yang paling penting tidak memerlukan persyaratan tingkat pendidikan.

Sumber : Referensi Penelitian Terdahulu

Garlis Yogiswatin, 2016

STUDI KOMPARASI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA BABAKAN DAN DESA CIWARINGIN KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

